

## PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBINAAN DISIPLIN PEMBELAJARAN PAI DI SDN ANGGADITA 01 KLARI KABUPATEN KARAWANG

Afifah Julia Sapitri<sup>1</sup>, Ferianto<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

[fitri05012002@gmail.com](mailto:fitri05012002@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstract

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk mencapai kondisi yang optimal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Anggadita 01 Klari menggunakan pendekatan kombinasi. Dan kendala pendekatan manajemen kelas yang dihadapi oleh guru PAI adalah siswa yang tertutup, takut atau malu dan kekurangan tenaga pengajar bidang pendidikan agama Islam, dan cara guru mengatasi masalah tersebut dengan merangkul siswa, memperhatikan dengan kondisi siswa dan berteman. Dan pembinaan kedisiplinan anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan disiplin positif. Dan kendala dalam pembinaan kedisiplinan anak adalah siswa yang terkadang lupa dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, maka solusinya adalah guru mengingatkan dengan baik dan juga tetap konsisten dengan aturan yang telah dibuat sendiri.

**Keywords:** Pendekatan, pengelolaan kelas, disiplin siswa.  
Afifah Julia Sapitri, [fitri05012002@gmail.com](mailto:fitri05012002@gmail.com)

(\*) Corresponding Author:

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya dari kondisi yang tidak baik ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diraih dengan adanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diketahui bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar, dan dalam pembelajaran tentunya ada hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengelola kelas terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dr. Suharsimi Arikunto dalam (Rachman & Agustin, 2016: 77) berpendapat bahwa manajemen atau pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.

Guru harus mampu menata siswa dan fasilitas belajar yang menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien guna menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif. Indikator yang akan terjadi adalah menurunnya prestasi siswa atau tidak tercapainya standar yang telah ditentukan jika pengajar gagal dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan strategi pengelolaan kelas akan memudahkan guru dalam mengawasi kelas.

Selain mengajarkan dan membimbing peserta didik saat proses pembelajaran, adapula pembinaan disiplin anak didik. Dengan disiplin, anak didik akan tumbuh dengan tingkah laku yang positif, seperti rasa kepercayaan yang ada pada dirinya, kontrol diri yang baik, serta kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Menurut Gunawan (2016: 143) dalam (Rohman, 2018) Disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien. Tujuan dari pembinaan disiplin anak adalah siswa dapat melatih dan mengontrol bentuk tingkah laku yang baik dan yang tidak baik yang semestinya dilakukan oleh mereka. Dan tujuan untuk jangka panjangnya yaitu siswa mampu mengendalikan diri mereka tanpa terpengaruh dari luar diri mereka.

Agar pembinaan disiplin anak menjadi kebiasaan yang baik, maka harus dipraktikkan secara konsisten sepanjang kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. dan guru menunjukkan rasa hormat, penerimaan, dan dukungan untuk siswa selama proses belajar mengajar. Ia harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan siswanya sebagai seorang guru, salah satunya adalah memperlakukan mereka sebagai teman bukan musuh.

Meskipun guru telah melakukan segala upaya untuk mengajar dan membimbing siswa. Namun akan selalu ada tantangan, entah datang dari siswa yang tidak membantu kelas mencapai tujuannya atau guru yang tidak selalu mengikuti aturan. Oleh karena itu masalah ini akan dibahas secara individual oleh penulis.

Peneliti mengambil topik sebagaimana diatas dikarenakan pendidikan itu penting untuk setiap manusia, pendidikan dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar dan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, dimana peran guru adalah memberikan pengajaran dan pengelolaan kelas. Guru yang pandai dalam mengelola kelasnya maka akan tercipta kelas yang kondusif sehingga mampu membuat nyaman para peserta didik.

Permasalahan penelitian ini terletak pada pendekatan apa saja yang guru gunakan dalam pengelolaan kelas. Dan dalam hambatan mengelola kelas guru menemukan siswa yang tertutup, grogi atau takut jika ditanya oleh guru sekitar pada materi yang tidak bisa dipahami, dikarenakan siswa masih sulit dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya, sehingga timbul rasa takut salah atau malu jika dia menjawab pertanyaan guru.

Penelitian wawancara dilaksanakan di sekolah SDN Anggadita 01 yang bertempat di Jl. Kali Sukaresmi No. 48, Anggadita, kecamatan Klari. Dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 desember 2021 pada pukul 10.00 wib, dan hanya berlangsung selama satu hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bentuk pendekatan seperti apa yang digunakan oleh guru PAI di SDN Anggadita 01, dan apakah pendekatan-pendekatan tersebut sudah efektif atau belum, lalu hambatan dalam mengelola kelas seperti apa yang guru rasakan, selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam membina disiplin pada peserta didik, dan hambatan apa saja yang dialami oleh guru selama mendisiplinkan anak dan penanganannya seperti apa, serta ingin mengetahui apakah guru PAI memberikan hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) ketika proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. dikemukakan oleh Stewart dan Cash (2000) dalam (Fadhallah, 2021: 1) bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak

salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung, dilakukan bersama dengan salah satu guru PAI, sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan seputar topik yang akan diwawancarai dan mengatur waktu dengan narasumber bahwa peneliti akan meneliti. Informasi yang ingin didapatkan dari wawancara tersebut yaitu untuk mengetahui bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas yang guru gunakan, pembinaan disiplin anak, serta hambatan dan solusi pengelolaan kelas.

Kemudian wawancara diperkuat dengan mengambil dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti sudah pernah melakukan penelitian. Dalam (KBBi Daring - Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan) dokumentasi diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran dan bahan referensi lainnya.

Setelah peneliti memperoleh data, maka selanjutnya mengolah data tersebut. Dari wawancara secara mendalam dengan sumber, kemudian mereduksi data yakni memilah-milah data yang sudah diperoleh dari data yang diperlukan hingga data yang tidak diperlukan, yang dimana nantinya akan menghasilkan informasi yang bermakna dan juga mudah ketika menarik kesimpulannya. Selanjutnya menyajikan data hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan kemudian ditinjau dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, dan setelah itu peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang sudah diolah tadi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diarahkan untuk mencari tahu tentang bentuk pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mendapatkan data lapangan dan hasil wawancara.

### **Bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas**

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan, diketahui bahwa bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas itu sendiri adalah keharmonisan hubungan antara guru dengan murid yang terjalin dalam bentuk interaksi. Dan terwujudnya interaksi yang baik tergantung dari pendekatan yang guru gunakan saat mengelola kelas demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Termasuk dengan menyiapkan konsentrasi untuk belajar, dan menyiapkan kondisi peserta didik. Misalnya jika guru menyuruh siswa berdo'a maka guru pun ikut berdo'a bersama. Jadi jangan sampai guru menyuruh siswa harus datang tepat waktu, tetapi malah guru itu sendiri yang tidak tepat waktu. Dan jika sedang mengajar di kelas guru juga jangan mengerjakan kegiatan lain.

Pada pembahasan penelitian ini, diketahui bahwa guru menerapkan pendekatan otoriter, instruksional, dan sosioemosional.

Pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan petunjuk instruktur. Dalam pendekatan ini, guru bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara disiplin siswa. dalam kegiatan untuk belajar. Dalam hal ini, guru harus menekankan pentingnya siswa mentaati aturan, yang ibarat "penguasa" yang harus diikuti siswa dalam pendekatan ini. Biasanya, guru membuat kesepakatan dengan siswa di awal pembelajaran tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Disiplin merupakan faktor penentu dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, implementasi yang konsisten diperlukan oleh guru dan juga siswa. (Nurmalasari, 2019: 7).

Pendekatan instruksional untuk manajemen kelas didasarkan pada gagasan bahwa pengajaran yang baik akan menghentikan masalah yang siswa perbuat dalam kelas. Pendekatan instruksional akan dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin ditimbulkan oleh perilaku siswa di kelas. Untuk menghentikan perilaku siswa yang mengganggu di dalam kelas, pendekatan instruksional mendorong guru untuk bertindak sebagai instruktur pembelajaran. (Wijayanti & Praheto, 2020: 391).

Adapun pendekatan sosio emosional menurut Novan Ardy dalam (Yursida, 2020: 15) Suatu pandangan yang melihat bahwa membina hubungan yang harmonis tidak hanya antara siswa dan guru tetapi juga dapat menghasilkan kelas yang kondusif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat tercapai jika guru dan siswa memiliki hubungan yang kuat. Seorang guru harus mampu mengembangkan komunikasi dan interaksi yang positif dengan siswanya untuk mewujudkan hubungan tersebut.

Dalam mengelola kelas tentunya guru bertujuan untuk mengontrol tingkah laku siswa sesuai dengan kehendak dirinya. Pendekatan yang sering digunakan di SDN Anggadita ini setelah melalui proses wawancara bahwa menggunakan pendekatan kombinasi, guru yang memegang kuasa dan peraturan untuk ditaati oleh peserta didik. Dan bukan hanya siswa saja yang harus menaati peraturan, tapi guru juga harus tetap konsisten dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Lalu dinyatakan jika pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik dan kondusif jika terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Dengan guru yang memperhatikan keadaan siswanya dalam keadaan sehat, atau mengembalikan siswa yang tidak berkonsentrasi, dan selalu bersikap hangat, menghargai siswa dengan mengucapkan kata-kata yang positif.

Penelitian topik yang peneliti ambil sudah diteliti oleh (Shaifudin, 2020: 24) yang menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan sosio emosional dengan melakukan menjaga komunikasi secara efektif dan dengan memberikan support atau motivasi kepada peserta didik agar mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian yang peneliti ambil hanya mengembangkan daripada penelitian yang sudah ada.

### **Hambatan dan solusi pendekatan pengelolaan kelas**

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan guru PAI, diketahui bahwa hambatan dari pendekatan yang guru gunakan ada beberapa siswa yang tertutup, kadang takut atau grogi jika guru bertanya kenapa tidak bisa mengaji, sehingga kemungkinan anak tersebut malu atau sulit mengkomunikasikan pikirannya. Dan juga kekurangannya tenaga pengajar yang berlatar belakang di Pendidikan Agama Islam. Dan solusi yang diberikan guru adalah berusaha mengerti keadaan siswa, menjadi temannya, dan merangkul.

Pada pembahasan hambatan dan solusi dari pendekatan pengelolaan kelas ini dinyatakan bahwa dalam mengelola kelas untuk menjadikan kelas yang kondusif, maka guru harus membuat keadaan kelas yang aman dan nyaman. Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa anak yang malu atau takut bertanya. Yang mereka berpikir bahwa ia akan terlihat tidak pintar di hadapan teman-temannya. Maka solusi yang digunakan guru adalah merangkul siswa dengan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri sehingga siswa mampu menghadapi permasalahan apapun yang sedang menantinya, berusaha mengerti kondisi peserta didik dan menjadikannya teman bercerita jikalau siswa mengalami permasalahan. Dengan adanya permasalahan pada kekurangan tenaga pengajar, maka solusinya guru juga harus tetap bisa memaksimalkan kinerjanya sebagai pengelola kelas. Tidak mengabaikan kelas-kelas lain, harus disamaratakan dalam perhatiannya.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti melihat kepada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Syahputra, 2018: 9) bahwa menyatakan suatu hambatan disebabkan oleh kondisi organisasional yang berkaitan dengan faktor internal dari siswa, mulai dari siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, mencari perhatian di sekolah. Dan faktor eksternal seperti kekurangan tenaga pengajar. Dan berdasarkan penelitian diatas maka penelitian yang peneliti angkat topiknya ini berbentuk pengembangan.

### **Pembinaan disiplin anak**

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan guru PAI, diketahui bahwa pembinaan disiplin anak disekolah ini. Disiplin siswa yang sering dilakukan oleh guru yaitu memberikan ucapan, menghargai anak yang sudah disiplin di kelas, dan menasehati atau memberikan suatu teguran yang baik dengan lemah lembut. Konsentrasi siswa yang kadang mudah bubar, maka guru harus ikut andil membimbing siswa. Misalnya dengan guru memerintahkan murid membaca, maka guru juga ikut membaca.

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. (Gunawan : 1996, 12) dalam (Rohman, 2018: 73). Menurut Hurlock disiplin ialah cara masyarakat dalam mengajarkan anak-anak kepada perilaku moral yang diterima kelompok, dengan tujuan memberi pengertian kepada anak-anak mana perilaku yang baik dan yang buruk (Hurlock : 1996, 123-124) dalam (Rohman, 2018; 75).

Pada pembahasan penelitian ini, dapat dinyatakan pembinaan disiplin anak yang diterapkan guru PAI di SDN Anggadita 01 Klari adalah dengan menerapkan metode disiplin yang positif. Dengan disiplin yang positif akan menumbuhkan kematangan dari pemikiran ataupun tingkah laku siswa. Dan tentunya untuk dapat mewujudkan disiplin positif tidaklah mudah, maka dengan terus dilatih dan dibina dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menjadikan anak didik yang berdisiplin positif.

Dalam penelitian oleh (Kasih & Helma, 2012: 164) menyatakan bahwa gambaran bentuk dan tingkat kedisiplinan peserta didik cukup baik dilihat dari tingkat kabupaten/kota dan juga jika dilihat secara umum dari aspek bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri Sumatera Barat. Berdasarkan penelitian diatas maka jurnal ini lebih memfokuskan kepada penelitian di bidang bentuk kedisiplinan yang ditinjau dari beberapa aspek, yang diteliti dengan metode kuantitatif. Sedangkan pembahasan yang peneliti tulis memfokuskan kepada bidang bentuk kedisiplinan siswa yang positif dengan metode kualitatif deskriptif.

### **Hadiah dan hukuman**

Dan dalam penerapan hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Jika untuk hadiah, guru tidak memberikan hadiah berupa materi, tetapi berupa ucapan-ucapan yang baik, seperti pujian jika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, atau jika murid ada yang mengerjakan tugas dengan benar. Sedangkan untuk hukuman juga tidak terlalu berat, Karena hukuman menyesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan murid, misalnya ada murid yang main lempar-lempar kertas dengan temannya, karena itu akan menyebabkan sampah berserakan maka guru menegur dan menghukum dengan cara menyuruh murid-murid tersebut untuk membuang kertas ke dalam tempat sampah. dan hukuman paling berat adalah menulis surah al quran di buku.

Pada pembahasan hadiah dari hasil penelitian diatas, dinyatakan bahwa. Menurut Hurlock dalam (Rohman, 2018: 83) hadiah adalah suatu bentuk penghargaan dari hasil yang baik. Dan hadiah tidak harus diberikan dengan materi saja, tetapi hanya dengan mengucapkan kata-kata positif, pujian-pujian atau senyuman dan tepuk tangan itu juga termasuk dalam memberikan hadiah atau penghargaan.

Dan hadiah (*reward*) memiliki peranan yang penting dalam mengajar siswa sesuai tuntutan masyarakat yakni sebagai berikut : *Pertama*, memiliki nilai didik. Dengan memberikan hadiah ini menandakan bahwa apa yang sudah diusahakan siswa itu baik, dan harus tetap dipertahankan, sehingga peserta didik akan terus selalu berusaha memberikan nilai atau belajar dengan baik. *Kedua*, sebagai motivasi siswa untuk terus mengulangi perilaku atau usaha yang disetujui secara sosial, dengan demikian siswa akan bersemangat atau terdorong untuk mengulangi usaha yang baik tersebut, kemudian yang *Ketiga*, untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini. (Rohman, 2018: 83)

Kesimpulannya hadiah atau penghargaan memang boleh diberikan, akan tetapi jangan sampai berlebihan, dan disamping itu pun ada hukuman bagi siswa yang melanggar suatu peraturan yang sudah ditetapkan. Hukuman dilakukan dengan adanya pelajaran yang mendidik anak, dengan kata lain ada nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya ketika seorang guru menghukum siswa. Dan jika ada peserta didik yang melanggar aturan jangan diberikan celaan dan makian, karena anak akan lebih memberontak dan semakin melanggar. Maka dengan dinasehati atau ditegur secara baik-baik yang akan menjadikan siswa menurut kembali.

### **Hambatan dan solusi pembinaan disiplin anak**

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan guru PAI, diketahui bahwa hambatan dari pembinaan disiplin anak adalah kadang siswa lupa dengan peraturan yang sudah dibuat oleh guru, lalu solusinya guru harus konsisten dalam menetapkan sebuah peraturan.

Pembahasan dari hasil wawancara menyatakan bahwa, konsisten adalah tetap, tidak berubah-ubah, taat asas atau ajek. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Konsisten harus dibiasakan karena penting untuk mencapai kesuksesan. Tercapainya kedisiplinan ini juga dapat berdasarkan dari konsistennya guru dalam menetapkan peraturan di kelas. Dengan konsisten guru mampu mengendalikan dirinya dan terus mengembangkan sikap disiplin, dengan konsisten guru juga mendapat kepercayaan dari siswanya, sehingga siswa akan merasa nyaman dengan guru tersebut.

### **KESIMPULAN**

Setelah peneliti menganalisis data hasil penelitian terhadap guru PAI di SDN Anggadita 01 Klari, seputar penggunaan bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas dan pembinaan disiplin anak serta hambatan dari pengelolaan kelas. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di sekolah tersebut kurang efektif dan efisien. Dikarenakan guru yang terlalu banyak memegang kelas sehingga tidak memperhatikan secara detail mengenai pendekatan yang guru gunakan, akan tetapi guru terus berusaha untuk selalu mengkondisikan siswa, meskipun tidak secara intens. Dan dalam pembinaan disiplin anak juga cukup berjalan dengan baik, karena terbukti jarang sekali anak yang menerima hukuman berupa menulis ayat suci Al-Qur'an di buku, karena hal ini adalah hukuman paling berat yang gurunya tetapkan. Meskipun terkadang siswa lupa dengan peraturan yang sudah ada, tapi mereka tetap mematuhi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Ed.1, UNJ Press, Jakarta Timur.

- Kasih, F., & Helma. (2012). Pengembangan Model Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Bangsa Berbasis Kelas Di SMA Negeri Sumatera Barat. *Ta'dib*, 15(2), 164.
- KBBI Daring - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* . (n.d.). Retrieved June 28, 2023, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 7.
- Rachman, A., & Agustin, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. *Perkotaan*, 8(2), 77.
- Rohman, F. (2018). *Fatkhur Rohman : Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah* 72 *PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH*.
- Shaifudin, A. (2020). Pendekatan Sosio-Emosional Dalam Pembelajaran. *Pendidikan El-Wahdah*, 1(1), 24–25.
- Syahputra, M. A. D. (2018). Analisis Hambatan Guru Sejarah Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*, 10.
- Wijayanti, D., & Praheto, B. E. (2020). Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hajar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Timuran Yogyakarta. *Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 391.
- Yursida. (2020). Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMPN 5 Ponorogo. *Skripsi*, 15.